LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

JL. GURITA III, PEGOK, SESETAN, DENPASAR SELATAN 80223

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 25 Januari 2022
Plt. Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Muhammad Imron, S.Pt., M.Si.
NIP. 197311301998031006

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi
Pernyataan Tanggung Jawab
Ringkasan
I. Laporan Realisasi Anggaran
II. Neraca
III. Laporan Operasional
IV. Laporan Perubahan Ekuitas
V. Catatan atas Laporan Keuangan
A. Penjelasan Umum
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
B.2 Belanja
B.3. Belanja Pegawai
B.4. Belanja Barang
B.5. Belanja Modal
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
B.5.2. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
C.1. Aset Lancar
C.1.1. Persediaan
C.1.2. Persediaan yang Belum Diregister
C.2. Aset Tetap
C.2.1. Tanah
C.2.2. Peralatan dan Mesin
C.2.3. Gedung dan Bangunan
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
C.3. Aset Lainnya
C.3.1. Aset Tak Berwujud
C.3.2. Aset Lain-lain
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
C.4. Kewajiban Jangka Pendek
C.5. Ekuitas
C.5.1. Ekuitas
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
D.2. Beban Pegawai
D.3. Beban Persediaan
D.4. Beban Barang dan Jasa
D.5. Beban Pemeliharaan
D.6. Beban Perjalanan Dinas
D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepaada Masyarakat
D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
E.1. Ekuitas Awal
E.2. Surplus/Defisit-LO
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan
E.3.2. Koreksi Atas Reklasifikasi
E.3.3. Selisih Revaluasi Aset Tetap
E.3.4. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
E.4. Transaksi Antar Entitas
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
E.5. Ekuitas Akhir

F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 25 Januari 2022
Plt. Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Muhammad Imron, S.Pt., M.Si.
NIP. 197311301998031006

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.187.411.598,00 atau mencapai 124,68% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.754.368.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp29.523.362.242,00 atau mencapai 92,26% dari alokasi anggaran sebesar Rp32.000.915.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp436.048.819.280,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp8.817.230.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp427.202.007.244,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp29.582.036,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp436.048.819.280,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.046.441.598,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp29.170.021.739,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-27.123.580.141,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-31.530.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-27.155.110.141,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp435.854.423.777,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-27.155.110.141,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp13.555.000,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp27.335.950.644,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp436.048.819.280,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.754.368.000,00	2.187.411.598,00	124,68	18.902.476.247,00
Jumlah Pendapatan		**1.754.368.000,00**	**2.187.411.598,00**	**124,68**	**18.902.476.247,00**
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	3.753.248.000,00	3.728.360.261,00	99,34	3.525.869.400,00
Belanja Barang	B.4.	26.937.303.000,00	24.495.815.481,00	90,94	24.482.267.977,00
Belanja Modal	B.5.	1.310.364.000,00	1.299.186.500,00	99,15	1.268.181.000,00
Jumlah Belanja		**32.000.915.000,00**	**29.523.362.242,00**	**92,26**	**29.276.318.377,00**

II. NERACA

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	1.303.520.000,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	7.513.710.000,00	7.811.250.000,00
Jumlah Aset Lancar		**8.817.230.000,00**	**7.811.250.000,00**
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	400.318.387.000,00	400.318.387.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13.647.760.299,00	13.004.992.799,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	20.911.942.300,00	20.951.108.300,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	6.655.001.000,00	5.998.322.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-14.331.083.355,00	-12.229.636.322,00
Jumlah Aset Tetap		**427.202.007.244,00**	**428.043.173.777,00**
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	2.216.395,00	2.216.395,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	185.355.002,00	130.789.002,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-157.989.361,00	-133.005.397,00
Jumlah Aset Lainnya		**29.582.036,00**	**0,00**
Jumlah Aset		**436.048.819.280,00**	**435.854.423.777,00**
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**0,00**	**0,00**
Jumlah Kewajiban		**0,00**	**0,00**
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	436.048.819.280,00	435.854.423.777,00
Jumlah Ekuitas		**436.048.819.280,00**	**435.854.423.777,00**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		**436.048.819.280,00**	**435.854.423.777,00**

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2.046.441.598,00	2.214.291.021,00
JUMLAH PENDAPATAN		**2.046.441.598,00**	**2.214.291.021,00**
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.728.360.261,00	3.525.869.400,00
Beban Persediaan	D.3.	5.333.290.250,00	5.567.931.800,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.960.191.061,00	5.700.927.621,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.004.951.976,00	1.017.900.730,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.794.959.694,00	1.505.212.826,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepaada Masyarakat	D.7.	9.223.942.500,00	11.023.895.000,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	0,00	36.000.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	2.124.325.997,00	2.054.020.176,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	0,00	-80.281.613,00
JUMLAH BEBAN		**29.170.021.739,00**	**30.351.475.940,00**
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		**-27.123.580.141,00**	**-28.137.184.919,00**
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	131.220.000,00	589.592.658,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	1.752.000.000,00	1.605.300.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	1.589.250.000,00	1.459.770.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		**-31.530.000,00**	**444.062.658,00**
SURPLUS/DEFISIT - LO		**-27.155.110.141,00**	**-27.693.122.261,00**

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	435.854.423.777,00	449.957.128.080,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-27.155.110.141,00	-27.693.122.261,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	13.555.000,00	3.231.373.633,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	0,00	5.962.050.000,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2.	0,00	66.000.000,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3.	0,00	-2.961.054.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.4.	13.555.000,00	164.377.633,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	27.335.950.644,00	10.359.044.325,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	194.395.503,00	-14.102.704.303,00
EKUITAS AKHIR	**E.6.**	**436.048.819.280,00**	**435.854.423.777,00**

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 52/Permentan/OT.140/05/2013 tanggal 24 Mei 2013, ditetapkan struktur Organisasi Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

Visi BPTU-HPT Denpasar adalah Terwujudnya BPTU-HPT Denpasar sebagai *Centre of Excellence* dalam Peningkatan Mutu Genetik Ternak Sapi Bali dan Kelestarian Plasma Nutfah Nasional yang didukung dengan Pengembangan dan Peningkatan Produksi Hijauan Pakan Ternak.

Misi BPTU-HPT Denpasar :

1. Melaksanakan pemuliabiakan dan kelestarian sapi bali;
2. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran sapi bali;
3. Melaksanakan pengembangan, pengawasan dan penyebaran bibit hijauan pakan ternak;
4. Membangun kerjasama bersama stake holder dalam rangka pembangunan sub sektor peternakan;
5. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) peternakan;
6. Melaksanakan manajemen aministrasi dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan BPTU-HPT Denpasar.

Alamat Kantor:

1. **Kantor Pusat**
   Jalan Gurita III, Pegok, Sesetan- Denpasar 80223
   Telp. (0361) 721471,Fax. (0361) 724238.
2. **Breeding Center Pulukan**
   Ds. Pangyangan, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana-Bali.
3. **Breeding Center Anamina**
   Ds. Anamina, Kec. Manggelewa, Kab. Dompu-NTB.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disaj ikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  a. Kewajiban Jangka Pendek

     Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
     Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

  b. Kewajiban Jangka Panjang

     Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 9 (sembilan) kali dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.754.368.000,00	1.754.368.000,00
Jumlah Pendapatan	**1.754.368.000,00**	**1.754.368.000,00**
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.681.789.000,00	3.753.248.000,00
Belanja Barang Operasional	1.093.780.000,00	1.080.820.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.197.291.000,00	2.423.236.000,00
Belanja Barang Persediaan	5.552.876.000,00	5.533.841.000,00
Belanja Jasa	1.772.440.000,00	1.765.593.000,00
Belanja Pemeliharaan	985.600.000,00	885.600.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.538.500.000,00	3.315.463.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	14.505.000.000,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	11.932.750.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	466.304.000,00	650.964.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.090.000.000,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	659.400.000,00
Jumlah Belanja	**37.883.580.000,00**	**32.000.915.000,00**

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.187.411.598,00 atau mencapai 124,68% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.754.368.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.754.368.000,00	2.103.000.000,00	119,87
Pendapatan Denda	0,00	69.211.598,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	9.750.000,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	5.450.000,00	0,00
Jumlah	**1.754.368.000,00**	**2.187.411.598,00**	**124,68**

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -88,43% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	2.103.000.000,00	2.229.202.658,00	-5,66
Pendapatan Denda	69.211.598,00	624.695.389,00	-88,92
Pendapatan Lain-Lain	9.750.000,00	16.047.678.200,00	-99,94
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	5.450.000,00	900.000,00	505,56
Jumlah	**2.187.411.598,00**	**18.902.476.247,00**	**-88,43**

Sumber Pendapatan per 31 Desember 2021 ini dapat kami rinci sebagai berikut:

A. Pendapatan dari Penjualan dan Pengelolaan Barang Milik Negara senilai Rp 2,103,000,000.00 meliputi:
   1. Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya senilai Rp1,970,415,000.00 berasal dari penjualan ternak sapi bibit dan sapi bakalan/non bibit serta penjualan bibit HPT;
   2. Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya senilai Rp131,220,000.00 berasal dari hasil lelang ternak sapi afkir sebanyak 15 ekor;
   3. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan (sewa mess) senilai Rp 1,365,000.00 berasal dari sewa mess untuk mahasiswa yang melakukan

kegiatan PKL, magang dan penelitian di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana.

B. Pendapatan Denda senilai Rp69,211,598.00 berasal dari Denda Penyelesaian Pekerjaan Pengadaan Kegiatan di tahun 2021;
C. Pendapatan Lain-Lain, berupa penerimaan kembali belanja barang TAYL berupa pengembalian kelebihan uang transport kegiatan di TA. 2020 senilai Rp 9,750,000.00
D. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi sebesar Rp 5,450,000.00 berasal dari biaya magang dan penelitian mahasiswa di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp29.523.362.242,00 atau 92,26% dari anggaran belanja sebesar Rp32.000.915.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
Akun Belanja	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**
Belanja Pegawai	3.753.248.000,00	3.731.071.076,00	99,41
Belanja Barang	26.937.303.000,00	24.495.815.481,00	90,94
Belanja Modal	1.310.364.000,00	1.299.186.500,00	99,15
Total Belanja Kotor	**32.000.915.000,00**	**29.526.073.057,00**	**92,27**
Pengembalian Belanja		**-2.710.815,00**	**0.00**
Total Belanja	**32.000.915.000,00**	**29.523.362.242,00**	**92,26**

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan masih belum optimal karena kondisi Pandemi Covid-19 dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat;
2. Alokasi belanja pegawai naik 3.26%, realisasi belanja pegawai naik 5.74% dibanding tahun 2020;
3. Alokasi belanja barang naik 8.88%, realisasi belanja barang mengalami kenakan sebesar 0.06% dibanding tahun 2020;
4. Alokasi belanja modal naik 3.01%, realisasi belanja modal naik 2.44% dibanding tahun 2020.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3.728.360.261,00	3.525.869.400,00	5,74
Belanja Barang	24.495.815.481,00	24.482.267.977,00	0,06
Belanja Modal	1.299.186.500,00	1.268.181.000,00	2,44
Total Belanja	**29.523.362.242,00**	**29.276.318.377,00**	**0,84**

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.728.360.261,00 dan Rp3.525.869.400,00.

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,74% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Alokasi belanja pegawai naik sebesar 3.26% dibanding tahun 2020;
2. Penambahan anggota keluarga pegawai sebanyak 5 orang;
3. Kenaikan jabatan pegawai sebanyak 4 orang, kenaikan jabatan inpassing APBN pegawai sebanyak 3 orang;
4. Pegawai Purnatugas sebanyak 4 orang

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.731.071.076,00	3.527.709.666,00	5,76
Jumlah Belanja Kotor	**3.731.071.076,00**	**3.527.709.666,00**	**5,76**
Pengembalian Belanja Pegawai	**-2.710.815,00**	**-1.840.266,00**	**47,31**
Jumlah Belanja	**3.728.360.261,00**	**3.525.869.400,00**	**5,74**

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.495.815.481,00 dan Rp24.482.267.977,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Alokasi belanja barang naik 8.88% dibanding tahun 2020;
2. Penurunan Realisasi Belanja Barang untuk diserahkan kepada masyarakat karena pelaksanaan kegiatan dimasa pandemi Covid-19 mengalami kendala;
3. Adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.044.603.220,00	946.614.566,00	10,35
Belanja Barang Non Operasional	2.219.109.830,00	3.276.245.230,00	-32,27
Belanja Barang Persediaan	5.501.638.655,00	5.770.562.825,00	-4,66
Belanja Jasa	1.696.478.011,00	1.478.067.825,00	14,78
Belanja Pemeliharaan	867.563.571,00	815.269.705,00	6,41
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.794.959.694,00	1.505.212.826,00	85,69
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	10.690.295.000,00	-100,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	10.371.462.500,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	**24.495.815.481,00**	**24.482.267.977,00**	**0,06**
Pengembalian Belanja Barang	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**24.495.815.481,00**	**24.482.267.977,00**	**0,06**

Belanja barang operasional senilai Rp1,044,603,220.00 terdiri dari: belanja keperluan perkantoran Rp695,654,911.00, belanja pengiriman surat dinas Rp12,561,200.00, honor operasional satker Rp129,992,000.00 dan belanja barang operasional lainnya Rp206,395,109.00. Realisasi belanja barang operasional mengalami peningkatan sebesar 10.35% dibanding tahun 2020.

Belanja barang non operasional senilai Rp2,219,109,830,00 terdiri dari: belanja bahan Rp71,951,000.00, belanja honor output kegiatan Rp16,250,000.00, belanja barang non operasional lainnya Rp1,932,048,080.00 dan belanja barang non operasional penanganan pandemi Covid-19 Rp198,860,750.00 berupa pembelian Pembelian Fotocopy Cetak dan Konsumsi Pertemuan Koordinasi, Pembinaan dan Pelaporan Kegiatan UPT/OPD Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN) senilai Rp14,615,000.00, Pelaporan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan Keg SIKOMANDAN Rp7,500,000.00 Penambahan Koordinasi UPT Rp41,876,750.00 Honor Pokja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong (PEN) Rp12,500,000.00 Penyelenggaraan BIMTEK Pengembangan Sapi Potong Bantuan Kelompok Masyarakat (PEN) sebanyak 6 kegiatan Rp107,369,000.00 berupa seminar kit, fotocopy dan ATK,spanduk dan

subsidi rapid. Honor Pokja Pengadaan Bantuan Kambing Lokal Rp7,500,000.00 dan Honor Pokja Realokasi Pengadaan Bantuan Kambing Lokal Rp7,500,000.00

Belanja barang non operasional mengalami penurunan -32.27% dibanding tahun 2020 karena penurunan belanja honor output kegiatan selama pandemi Covid-19, baik karena pengurangan kegiatan maupun pelaksanaan kegiatan secara daring.

Belanja barang persediaan senilai Rp5,501,638,655.00 terdiri dari:

1. Barang konsumsi senilai Rp5,054,713,500.00 terdiri dari : alat dan bahan kegiatan kantor seperti ordner dan map , tinta printer, kabel listrik power fanching, sarung tangan, wear pack, alat/bahan kegiatan kantor lainnya dan konsentrat pakan ternak.
2. Bahan untuk pemeliharaan berupa pembelian alat dan bahan pemeliharaan senilai Rp104,744,155.00 terdiri dari : sapu dan sikat Rp15,246,610.00 alat pel dan lap Rp5,659,500.00 ember selang dan tempat air lainnya Rp20,787,200.00 gerobak dorong Rp3,184,720.00 kunci kran dan semprotan Rp4,946,000.00 dan perlengkapan kantor lainnya Rp53,059,625.00.
3. Suku Cadang senilai Rp32,644,250.00 berupa pembelian suku cadang alat kedokteran hewan senilai Rp1,437,250.00 dan suku cadang alat-alat pertanian Rp31,188,000.00 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional balai.
4. Bahan Baku berupa pembelian kawat senilai Rp9,415,000.00 dan polybag kecil senilai Rp4,565,000.00 dengan total Rp9,415,000.00.
5. Persediaan lainnya senilai Rp269,161,750.00 berupa pembelian obat-obatan keswan senilai Rp249,321,750.00 dan mineral block senilai Rp19,840,000.00.

Belanja jasa senilai Rp1,696,478,011,00 berasal dari: belanja langganan listrik Rp89,613,804.00, langganan telepon Rp53,563,547.00, langganan air Rp10,499,810.00, belanja jasa profesi Rp2,700,000.00, jasa lainnya Rp1,491,000,850.00 dan jasa - penanganan pandemi Covid-19 Rp49,100,000.00 berupa honor narasumber supervisi, monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak (PEN) Rp4,700,000.00 honor narasumber kegiatan BIMTEK Pengembangan Ternak Sapi Potong (PEN) sebanyak 6 kegiatan Rp37,200,000.00 dan honor narasumber realokasi bantuan kambing local Rp7,200,000.00.

Belanja pemeliharaan senilai Rp867,563,571.00 berasal dari: belanja pemeliharaan gedung dan bangunan senilai Rp124,707,000.00, pemeliharaan alat dan mesin senilai Rp589,161,818.00 serta pemeliharaan alat dan mesin lainnya Rp153,694,753.00.

Belanja perjalanan dalam negeri senilai Rp2,794,959,694.00 berasal dari: belanja perjalanan biasa Rp574,361,128.00, perjalanan dinas dalam kota Rp2,945,000.00 dan perjalanan dinas - penanganan pandemi covid-19 senilai Rp2,033,558,246.00 perjalanan dalam rangka pengembangan ternak (PEN) bantuan kelompok masyarakat berupa ternak unggas di Provinsi Bali, NTB, NTT dan Jawa Timur, ternak kambing ke Provinsi Bali, NTB, NTT, Papua, Papua Barat, Sulsel, Jabar, Jateng, Sulbar, dan bantuan ternak sapi di Provinsi NTB, NTT, Jatim, Sumut, Gorontalo, Papua Barat dan Sulsel. serta perjalanan paket meeting luar kota Rp184,095,320.00

Belanja barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda senilai Rp10,371,462,500,00, terdiri dari belanja bantuan kepada Masyarakat senilai

Rp9,067,942,500.00 dan hibah keluar ternak sapi senilai Rp156,000,000.00 dengan rincian sebagai berikut.

Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda terdiri dari:

1. Bantuan Sapi Indukan senilai Rp4,211,045,000.00 meliputi:
   - Sorong 20 ekor Rp283,020,000.00
   - Sapi Lokal Keroom papua 40 ekor Rp578,000,000.00
   - Sapi Betina Lokal Prov NTT 160 ekor Rp1,336,000,000.00
   - Sapi Betina Lokal Prov. Jawa Timur 40 ekor Rp528,200,000.00
   - Sapi Betina Lokal Prov. Sumatera Utara 20 ekor Rp263,865,000.00
   - Sapi Betina Lokal prov. Gorontalo 40 ekor Rp368,800,000.00
   - Sapi Betina Lokal Prov. Nusa Tenggara Barat 100 ekor Rp853,160,000.00
2. Bantuan Kambing senilai Rp3,904,107,500.00
   - Kambing Papua Barat 50 ekor Rp286,650,000.00
   - Kambing Papua 250 Rp965,252,500.00
   - Kambing Cilacap 25 ekor Rp53,837,500.00
   - Kambing Bantaeng 25 ekor Rp79,800,000.00
   - Kambing Polewali Mandar 25 ekor Rp54,587,500.00
   - Kambing Prov. Bali 425 ekor Rp825,180,000.00
   - Majalengka 25 ekor Rp67,250,000.00
   - Purwakarta 25 ekor Rp67,250,000.00
   - Cianjur 50 ekor Rp134,600,000.00
   - Domba NTT 200 ekor Rp351,200,000.00
   - Kambing NTB 450 ekor Rp1,018,500,000.00
3. Bantuan Tenak Unggas Rp952,790,000.00
   - Ungags lokal Jawa Timur 500 ekor Rp17,500,000.00
   - Ungags NTT 5000 ekor Rp228,250,000.00
   - Ungags NTB 15,000 ekor Rp375,705,000.00
   - Ungags Bali 15,000 ekor Rp331,335,000

Hibah ternak sapi senilai Rp156,000,000.00 meliputi:

1. Hibah Ternak Sapi ke KTT. Dahlia Meler Kab. Manggarai NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00
2. Hibah Tenak Sapi ke KTT. Karya Harapan Kab. Manggarai NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00
3. Hibah Tenak Sapi ke KTT. Momang Koe Kab. Manggarai Timur NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00

4. Hibah Ternak Sapi ke KTT. Sumber Sari Buleleng Bali sebanyak 10 ekor betina senilai Rp30,000,000.00

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.299.186.500,00 dan Rp1.268.181.000,00.

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,44% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Alokasi belanja modal naik 3.01% dibanding tahun 2020.
2. Optimalisasi belanja modal

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	642.507.500,00	1.268.181.000,00	-49,34
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	656.679.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	**1.299.186.500,00**	**1.268.181.000,00**	**2,44**
Pengembalian Belanja Modal	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**1.299.186.500,00**	**1.268.181.000,00**	**2,44**

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp642.507.500,00 dan Rp1.268.181.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -49,34% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan Alokasi belanja modal alat dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	642.507.500,00	1.268.181.000,00	-49,34
Jumlah Belanja Kotor	**642.507.500,00**	**1.268.181.000,00**	**-49,34**
Pengembalian Belanja	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**642.507.500,00**	**1.268.181.000,00**	**-49,34**

Rincian Belanja Modal Peralatan dan Mesin senilai Rp642,507,500.00 meliputi:

1. Pembelian Chopper Pakan Ternak sebanyak 1 unit senilai Rp111,660,000.00
2. Pembelian Lemari Kayu sebanyak 1 unit senilai Rp6,737,500.00
3. Kamera Digital Canon 70D sebanyak 1 unit senilai Rp 19,800,000.00
4. Pembelian LCD Proyektor sebanyak 1 unit senilai Rp 9,900,000.00
5. Pembelian Laptop sebanyak 2 unit senilai Rp 35,770,000.00
6. Pembelian PC Unit sebanyak 2 unit senilai 19,600,000.00
7. Pembelian Desk Mic Meeting Room sebanyak 1 unit senilai Rp4,410,000.00
8. Pembelian Kendaraan PickUp sebanyak 1 (satu) unit senile Rp191,000,000.00
9. Pembelian USG sebanyak 1 (satu) unit senilai Rp190,080,000.00
10. Pembelian Tabung APAR sebanyak 3 (tiga) unit senilai Rp4,o050,000.00
11. Pembelian Laptop sebanyak 3 (tiga) unit senilai Rp49,500,000.00

B.5.2. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp656.679.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tersedianya alokasi untuk belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan di tahun 2021.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	656.679.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	**656.679.000,00**	**0,00**	**0,00**
Pengembalian Belanja	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**656.679.000,00**	**0,00**	**0,00**

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp656,679,000.00 berupa Pengembangan jalan khusus untuk komplek sebanyak 3 (tiga) unit dan pengembangan jembatan timbang sebanyak 1 (satu) unit.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.303.520.000,00 dan Rp0,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Bantuan Ternak Unggas untuk Klp. Masyarakat di Prov. NTT 19,000 ekor untuk 38 Klp. Rp867,350,000.00	0,00
Bantuan Ternak Unggas untuk Klp. Masyarakat di Prov. NTB 2,000 ekor untuk 4 Klp. Rp50,270,000.00	0,00
Bantuan Kambing untuk Masyarakat di Prov. NTB 150 ekor untuk 7 Klp. Rp385,900,000.00	0,00
Jumlah Rp1,303,520,000.00	**0,00**

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.513.710.000,00 dan Rp7.811.250.000,00.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Barang Konsumsi yang ada di BPTU-HPT Denpasar senilai Rp1,200,000.00 berupa ATK (Map Trans Teka) sebanyak 200 pcs, dan Persediaan Lainnya senilai Rp7,512,510,000.00 berupa pakan tambahan ternak dan mineral blok sebanyak 96 blok senilai Rp29,760,000.00 dan ternak sapi sebanyak 1,414 ekor senilai Rp7,482,750,000.00.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	1.200.000,00	0,00
Persediaan Lainnya	7.512.510.000,00	7.811.250.000,00
Jumlah	**7.513.710.000,00**	**7.811.250.000,00**

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp400.318.387.000,00 dan Rp400.318.387.000,00.

NUP	LUAS (m2)	LOKASI	NILAI AWAL	NILAI REVALUASI
1	3,550 m^2	Ds. Angseri, Kec. Baturiti, Kab. Tabanan	1,121,623,000.00	2,109,197,000.00
2	20,000 m^2	Ds. Ta'a, Kec. Kempo, Kab. Dompu	2,225,318,000.00	2,249,190,000.00
3	20,000 m^2	Ds. Adu-Kecamatan Hu'u, Kab. Dompu	1,007,683,000.00	3,160,000,000.00
4	2,000,000 m^2	Jln. Padat Karya Rt.01/01, Desa Anamina Kec. Kempo, Kab. Dompu	74,835,000,000.00	253,000,000,000.00
5	1,370,000 m^2	Ds. Sori Tatanga (Pemekaran Desa Pekat), Kec. Pekat, Kab. Dompu	20,185,580,000.00	63,842,000,000.00
6	1,630,000 m^2	Ds. Sori Tatanga (Pemekaran Desa Pekat), Kec. Pekat, Kab. Dompu	24,016,420,000.00	75,958,000,000.00
JUMLAH			**123,391,624,000.00**	**400,318,387,000.00**

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.647.760.299,00 dan Rp13.004.992.799,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**13.004.992.799,00**
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	15.660.000,00
Pembelian	642.507.500,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-15.400.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**13.647.760.299,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10.420.005.394,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**3.227.754.905,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Transaksi Tambah berasal dari Belanja Modal Peralatan dan Mesin senilai Rp642,507,500.00 meliputi:

1. Pembelian Chopper Pakan Ternak sebanyak 1 unit senilai Rp111,660,000.00
2. Pembelian Lemari Kayu sebanyak 1 unit senilai Rp6,737,500.00
3. Kamera Digital Canon 70D sebanyak 1 unit senilai Rp 19,800,000.00
4. Pembelian LCD Proyektor sebanyak 1 unit senilai Rp 9,900,000.00
5. Pembelian Laptop sebanyak 2 unit senilai Rp 35,770,000.00
6. Pembelian PC Unit sebanyak 2 unit senilai 19,600,000.00
7. Pembelian Desk Mic Meeting Room sebanyak 1 unit senilai Rp4,410,000.00
8. Pembelian Kendaraan PickUp sebanyak 1 (satu) unit senile Rp191,000,000.00
9. Pembelian USG sebanyak 1 (satu) unit senilai Rp190,080,000.00
10. Pembelian Tabung APAR sebanyak 3 (tiga) unit senilai Rp4,o050,000.00
11. Pembelian Laptop sebanyak 3 (tiga) unit senilai Rp49,500,000.00

Mutasi Kurang Peralatan dan Mesin senilai Rp15,400,000.00 berasal dari perubahan kondisi barang rusak berat berupa Drum (plastik) ke aset henti guna.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp20.911.942.300,00 dan Rp20.951.108.300,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**20.951.108.300,00**
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-39.166.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**20.911.942.300,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.985.633.224,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**18.926.309.076,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi Kurang berupa Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset lainnya berupa Perubahan Kondisi rusak berat/henti guna gedung bangunan sebanyak 3 (tiga) unit sebanyak Rp-39,166,000.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.655.001.000,00 dan Rp5.998.322.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**5.998.322.000,00**
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	656.679.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**6.655.001.000,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.925.444.737,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**4.729.556.263,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi Tambah Pengembangan Nila Aset Senilai Rp656,679,000.00 berupa Pengembangan jalan khusus komplek sebanyak 3 unit dan pengembangan jembatan timbang sebanyak 1 unit.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-14.331.083.355,00 dan Rp-12.229.636.322,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13.647.760.299,00	-10.420.005.394,00	3.227.754.905,00
2.	Gedung dan Bangunan	20.911.942.300,00	-1.985.633.224,00	18.926.309.076,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	6.655.001.000,00	-1.925.444.737,00	4.729.556.263,00
Akumulasi Penyusutan		**41.214.703.599,00**	**-14.331.083.355,00**	**26.883.620.244,00**

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.216.395,00 dan Rp2.216.395,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud yang dimiliki yaitu Software.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	2.216.395,00
Jumlah	**2.216.395,00**

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp185.355.002,00 dan Rp130.789.002,00.

Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**130.789.002,00**
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	54.566.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**185.355.002,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-155.772.966,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**29.582.036,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi Tambah berasal dari Reklasifikasi Aset Tetap ke aset lainnya berupa Perubahan kondisi rusak berat/ henti guna gedung bangunan sebanyak 3 (tiga) unit senilai Rp39,166,000.00 dan Drum (plastik) rusak berat sebanyak 50 Unit senilai Rp15,400,000.00

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-157.989.361,00 dan Rp-133.005.397,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	2.216.395,00	-2.216.395,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	185.355.002,00	-155.772.966,00	29.582.036,00
Akumulasi Penyusutan		**187.571.397,00**	**-157.989.361,00**	**29.582.036,00**

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp436.048.819.280,00 dan Rp435.854.423.777,00.

Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.046.441.598,00 dan Rp2.214.291.021,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	69.211.598,00	573.781.021,00	-87,94
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	5.450.000,00	900.000,00	505,56
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	1.970.415.000,00	1.639.610.000,00	20,18
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.365.000,00	0,00	0,00
Jumlah	**2.046.441.598,00**	**2.214.291.021,00**	**-7,58**

A. Pendapatan Denda senilai Rp69,211,598.00 berasal dari Denda Penyelesaian Pekerjaan Pengadaan Kegiatan di tahun 2021;

B. Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya Rp5,450,000.00 berasal dari biaya magang dan penelitian mahasiswa di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana.

C. Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya senilai Rp1,970,415,000.00 berasal dari penjualan ternak sapi bibit dan sapi bakalan/non bibit serta penjualan bibit HPT;

D. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan (sewa mess) senilai Rp 1,365,000.00 berasal dari sewa mess untuk mahasiswa yang melakukan kegiatan PKL, magang dan penelitian di Pusat Pembibitan Pulukan-Jembrana.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.728.360.261,00 dan Rp3.525.869.400,00.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang

dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.516.382.320,00	2.421.899.340,00	3,90
Beban Pembulatan Gaji PNS	39.416,00	37.669,00	4,64
Beban Tunj. Anak PNS	50.104.610,00	50.028.088,00	0,15
Beban Tunj. Beras PNS	157.296.240,00	132.745.860,00	18,49
Beban Tunj. Fungsional PNS	289.840.000,00	210.180.000,00	37,90
Beban Tunj. PPh PNS	4.847.155,00	4.784.533,00	1,31
Beban Tunj. Struktural PNS	21.240.000,00	32.760.000,00	-35,16
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	183.643.520,00	176.377.010,00	4,12
Beban Tunjangan Umum PNS	61.025.000,00	75.354.900,00	-19,02
Beban Uang Makan PNS	443.942.000,00	421.702.000,00	5,27
Jumlah	**3.728.360.261,00**	**3.525.869.400,00**	**5,74**

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.333.290.250,00 dan Rp5.567.931.800,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	9.415.000,00	13.646.750,00	-31,01
Beban Persediaan konsumsi	5.054.713.500,00	5.232.300.100,00	-3,39
Beban persediaan lainnya	269.161.750,00	321.984.950,00	-16,41
Jumlah	**5.333.290.250,00**	**5.567.931.800,00**	**-4,21**

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.960.191.061,00 dan Rp5.700.927.621,00.

Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	71.951.000,00	129.392.665,00	-44,39
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	198.860.750,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.932.048.080,00	3.113.902.565,00	-37,95
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	76.962.366,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	206.395.109,00	119.147.650,00	73,23
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	129.992.000,00	131.760.000,00	-1,34
Beban Honor Output Kegiatan	16.250.000,00	32.950.000,00	-50,68
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	49.100.000,00	8.175.000,00	500,61
Beban Jasa Lainnya	1.491.000.850,00	1.281.606.000,00	16,34
Beban Jasa Profesi	2.700.000,00	47.050.000,00	-94,26
Beban Keperluan Perkantoran	695.654.911,00	605.748.400,00	14,84
Beban Langganan Air	10.499.810,00	19.272.250,00	-45,52
Beban Langganan Listrik	89.613.804,00	83.358.067,00	7,50
Beban Langganan Telepon	53.563.547,00	38.606.508,00	38,74
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	12.561.200,00	12.996.150,00	-3,35
Jumlah	**4.960.191.061,00**	**5.700.927.621,00**	**-12,99**

belanja barang non operasional penanganan pandemi Covid-19 Rp198,860,750.00 berupa pembelian Pembelian Fotocopy Cetak dan Konsumsi Pertemuan Koordinasi, Pembinaan dan Pelaporan Kegiatan UPT/OPD Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN) senilai Rp14,615,000.00, Pelaporan kegiatan Pendampingan dan Pengawalan Keg SIKOMANDAN Rp7,500,000.00 Penambahan Koordinasi UPT Rp41,876,750.00 Honor Pokja

Pengembangan Ternak Ruminansia Potong (PEN) Rp12,500,000.00 Penyelenggaraan BIMTEK Pengembangan Sapi Potong Bantuan Kelompok Masyarakat (PEN) sebanyak 6 kegiatan Rp107,369,000.00 berupa seminar kit, fotocopy dan ATK,spanduk dan subsidi rapid. Honor Pokja Pengadaan Bantuan Kambing Lokal Rp7,500,000.00 dan Honor Pokja Realokasi Pengadaan Bantuan Kambing Lokal Rp7,500,000.00

Belanja jasa - penanganan pandemi Covid-19 Rp49,100,000.00 berupa honor narasumber supervisi, monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak (PEN) Rp4,700,000.00 honor narasumber kegiatan BIMTEK Pengembangan Ternak Sapi Potong (PEN) sebanyak 6 kegiatan Rp37,200,000.00 dan honor narasumber realokasi bantuan kambing lokal Rp7,200,000.00.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.004.951.976,00 dan Rp1.017.900.730,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	124.707.000,00	146.816.150,00	-15,06
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	589.161.818,00	491.869.906,00	19,78
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	153.694.753,00	176.583.649,00	-12,96
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	104.744.155,00	122.353.725,00	-14,39
Beban Persediaan suku cadang	32.644.250,00	80.277.300,00	-59,34
Jumlah	**1.004.951.976,00**	**1.017.900.730,00**	**-1,27**

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.794.959.694,00 dan Rp1.505.212.826,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	574.361.128,00	1.211.389.870,00	-52,59
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	2.033.558.246,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.945.000,00	3.565.000,00	-17,39
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	184.095.320,00	290.257.956,00	-36,58
Jumlah	**2.794.959.694,00**	**1.505.212.826,00**	**85,69**

Beban perjalanan dinas - penanganan pandemi Covid-19 senilai Rp2,033,558,246.00 beupa realisasi perjalanan dalam rangka pengembangan ternak (PEN) bantuan kelompok masyarakat berupa Ternak Unggas di Provinsi Bali, NTB, NTT dan Jawa Timur, Ternak Kambing ke Provinsi Bali, NTB, NTT, Papua, Papua Barat, Sulsel, Jabar, Jateng, Sulbar, dan bantuan Ternak Sapi di Provinsi NTB, NTT, Jatim, Sumut, Gorontalo, Papua Barat dan Sulsel.

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.223.942.500,00 dan Rp11.059.895.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	156.000.000,00	3.313.965.000,00	-95,29
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang	0,00	36.000.000,00	-100,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	9.067.942.500,00	7.709.930.000,00	17,61
Jumlah	**9.223.942.500,00**	**11.059.895.000,00**	**-16,60**

Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat senilai Rp156.000.000,00 berasal dari Hibah Keluar Tenak Sapi sebanyak 28 ekor meliputi:

1. Hibah Ternak Sapi ke KTT. Dahlia Meler Kab. Manggarai NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00
2. Hibah Tenak Sapi ke KTT. Karya Harapan Kab. Manggarai NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00
3. Hibah Tenak Sapi ke KTT. Momang Koe Kab. Manggarai Timur NTT sebanyak 5 ekor betina dan 1 ekor jantan senilai Rp42,000,000.00
4. Hibah Ternak Sapi ke KTT. Sumber Sari Buleleng Bali sebanyak 10 ekor betina senilai Rp30,000,000.00

Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat berasal dari realisasi belanja barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda terdiri dari:

1. Bantuan Sapi Indukan senilai Rp4,211,045,000.00 meliputi:
   - Sapi Lokal ke Sorong Papua 20 ekor Rp283,020,000.00
   - Sapi Lokal Keroom Papua 40 ekor Rp578,000,000.00
   - Sapi Betina Lokal ke Prov. NTT 160 ekor Rp1,336,000,000.00
   - Sapi Betina Lokal ke Prov. Jawa Timur 40 ekor Rp528,200,000.00
   - Sapi Betina Lokal ke Prov. Sumatera Utara 20 ekor Rp263,865,000.00
- Sapi Betina Lokal ke Prov. Gorontalo 40 ekor Rp368,800,000.00
- Sapi Betina Lokal ke Prov. Nusa Tenggara Barat 100 ekor Rp853,160,000.00

2. Bantuan Kambing senilai Rp3,904,107,500.00

- Kambing Papua Barat 50 ekor Rp286,650,000.00
- Kambing Papua 250 Rp965,252,500.00
- Kambing Cilacap 25 ekor Rp53,837,500.00
- Kambing Bantaeng 25 ekor Rp79,800,000.00
- Kambing Polewali Mandar 25 ekor Rp54,587,500.00
- Kambing Prov. Bali 425 ekor Rp825,180,000.00
- Majalengka 25 ekor Rp67,250,000.00
- Purwakarta 25 ekor Rp67,250,000.00
- Cianjur 50 ekor Rp134,600,000.00
- Domba NTT 200 ekor Rp351,200,000.00
- Kambing NTB 450 ekor Rp1,018,500,000.00

3. Bantuan Tenak Unggas Rp952,790,000.00

- Ungags lokal Jawa Timur 500 ekor Rp17,500,000.00
- Ungags NTT 5000 ekor Rp228,250,000.00

- Ungags NTB 15,000 ekor Rp375,705,000.00
- Ungags Bali 15,000 ekor Rp331,335,000

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.124.325.997,00 dan Rp2.054.020.176,00.

Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	484.767.849,00	486.086.157,00	-0,27
Beban Penyusutan Irigasi	63.819.855,00	63.819.856,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	356.564.374,00	222.922.051,00	59,95
Beban Penyusutan Jaringan	71.098.312,00	71.098.312,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	3.243.308,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.144.832.299,00	1.210.093.800,00	-5,39
Jumlah	**2.124.325.997,00**	**2.054.020.176,00**	**3,42**

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode.

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-80.281.613,00.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	0,00	-79.683.991,00	-100,00
Beban Penyisihan Piutang PNBP	0,00	-597.622,00	-100,00
Jumlah	**0,00**	**-80.281.613,00**	**-100,00**

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-1.752.000.000,00	-1.605.300.000,00	9,14
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	1.579.500.000,00	1.417.500.000,00	11,43
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	131.220.000,00	589.592.658,00	-77,74
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	9.750.000,00	42.270.000,00	-76,93
Jumlah	**-31.530.000,00**	**444.062.658,00**	**-107,10**

Beban Kerugian Pelepasan Aset senilai Rp-1,752,000,000,00 berasal dari Penghapusan Lainnya ternak sapi sejumlah 333 ekor.

Pendapatan Perolehan Aset Lainnya senilai Rp1,579,500,000,00 berasal dari Perolehan Lainnya input ternak keturunan sejumlah 487 ekor.

Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya senilai Rp131,220,000.00 berasal dari hasil lelang ternak sapi afkir sebanyak 15 ekor;

Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp9,750,000.00 berupa pengembalian kelebihan uang transport kegiatan di tahun anggaran 2020.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp435.854.423.777,00 dan Rp449.957.128.080,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-27.155.110.141,00 dan Rp-27.693.122.261,00.

Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.555.000,00 dan Rp3.231.373.633,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.962.050.000,00.

E.3.2. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp66.000.000,00.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.3. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap.

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.961.054.000,00.

E.3.4. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.555.000,00 dan Rp164.377.633,00.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-2.105.000,00
Peralatan dan Mesin	15.660.000,00
Jumlah	**13.555.000,00**

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp27.335.950.644,00 dan Rp10.359.044.325,00.

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	29.523.362.242,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.187.411.598,00
Jumlah	**27.335.950.644,00**

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.187.411.598,00 sedangkan DKEL sebesar Rp29.523.362.242,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp194.395.503,00 dan Rp-14.102.704.303,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Pada Tahun 2021 Alokasi Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda senilai Rp10,371,462,500.00. Per tanggal 31 Desember 2021 pelaksanaan realisasi belanja sebesar Rp9,067,942,500.00 dan terdapat sisa realisasi barang untuk diserahkan kepada masyarakat senilai Rp1,303,520,000.00 dan dilanjutkan di tahun 2022 dengan Jaminan Bank Garansi.

Adapun perincian kegiatan bantuan tersebut meliputi:

1. Bantuan Tenak Unggas untuk Kelompok Masyarakat di Provinsi NTT sebanyak 19,000 ekor untuk 38 kelompok senilai Rp867,350,000.00
2. Bantuan Ternak Unggas untuk Kelompok Masyarakat di provinsi NTB sebanyak 2,000 ekor untuk 4 kelompok senilai Rp50,270,000.00
3. Bantuan Tenak Kambing untuk Kelompok Masyarakat di Provinsi NTB sebanyak 150 ekor untuk 7 kelompok senilai Rp385,900,000.00

Pelaksanan lanjtan kegiatan distribusi Bantuan untuk Masyarakat ini ditargetkan selesa hingga tanggal 31 Januari 2022.